

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan dan hasil dan pembahasan yang dilakukan, maka ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Pandangan M. Quraish Shihab terhadap inklusi sosial berdasarkan Penafsiran Alquran. M. Quraish Shihab menafsirkan ayat-ayat Alquran yang terkait dengan disabilitas sebagai metafora yang menggambarkan pentingnya kesadaran spiritual dan penerimaan terhadap petunjuk ilahi. Beliau menjelaskan bahwa istilah-istilah seperti "tuli", "bisu", dan "buta" dalam Alquran sering kali digunakan untuk mengkritik kekerasan hati dan kebutaan spiritual yang menghalangi individu dari menerima kebenaran, bukan untuk menggambarkan kekurangan fisik secara harfiah. Shihab juga menekankan bahwa ajaran Alquran mengajarkan kesetaraan dan keberagaman dengan menekankan bahwa semua manusia, termasuk mereka yang memiliki disabilitas, adalah sama di mata Allah. Ayat-ayat tersebut mengajarkan inklusivitas dan kasih sayang bagi semua umat manusia.
2. Implementasi Formula Inklusi Difabel M. Quraish Shihab dalam Kehidupan Saat Ini. Implementasi pandangan inklusi sosial difabel oleh M. Quraish Shihab dalam konteks saat ini dapat diwujudkan melalui beberapa aspek berikut:
  - a. Kebijakan dan Regulasi yang Inklusif
  - b. Pendidikan Inklusif
  - c. Layanan Kesehatan yang Mudah Diakses
  - d. Praktik Keagamaan dan Spiritual

Pandangan dan implementasi ini menggarisbawahi pentingnya menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan ramah bagi semua individu, tanpa memandang kondisi fisik mereka, dan mendorong partisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan sosial, pendidikan, dan keagamaan.

#### B. Saran

Untuk mewujudkan inklusi sosial difabel seperti yang diilustrasikan oleh M. Quraish Shihab dalam penafsirannya terhadap Alquran, berikut adalah beberapa saran yang dapat diimplementasikan oleh berbagai pihak:

1. Pemerintah dan Pembuat Kebijakan: Pemerintah perlu mengkaji dan memperkuat kebijakan yang mendukung inklusi sosial bagi difabel, termasuk peraturan aksesibilitas di tempat umum, pendidikan, dan layanan kesehatan.

2. Institusi Pendidikan: Mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk mengelola kelas inklusif, termasuk pengetahuan tentang teknologi bantu dan strategi pengajaran yang inklusif. Sekolah harus dilengkapi dengan fasilitas dan teknologi yang mendukung pembelajaran siswa dengan disabilitas.
3. Lembaga Keagamaan: Memastikan bahwa tempat ibadah dapat diakses oleh semua individu, termasuk mereka yang memiliki disabilitas, dengan menyediakan jalur akses, ruang ibadah yang ramah difabel, dan fasilitas pendukung lainnya.
4. Masyarakat: Mengadakan kampanye kesadaran untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya inklusi sosial bagi difabel, serta menghilangkan stigma dan prasangka yang ada.
5. Sektor Swasta: Perusahaan perlu menerapkan kebijakan inklusif di tempat kerja, termasuk perekrutan dan pelatihan karyawan dengan

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan inklusi sosial bagi difabel dapat terwujud lebih baik, sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Alquran dan penafsiran M. Quraish Shihab. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan individu dengan disabilitas tetapi juga memperkaya masyarakat secara keseluruhan.

